

OPTIMALISASI POTENSI DESA TAJI DENGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA

Ari Diana Susanti¹, Sava Waroha Sasikirana Haq², Marcella Dhika Aprilia³, Pembayun Rifyan Raya Badrid Dujaa⁴, Nilam Firmandayu⁵, Gergorius Francisco⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sebelas Maret Surakarta
marcelladhika@student.uns.ac.id

Abstract

Community service as part of the Tri Dharma of higher education is one of them implemented through Field Study and Community Service activities which aim to apply scientific acquisitions to the reality of problems in society. Therefore, students of KAI Partnership Field Study and Community Service Group 147 carried out activities in the July-August 2024 period in order to fulfill the implementation of community service. Field Study and Community Service activities were carried out in Taji Village, Prambanan, Klaten with the theme "Optimizing the Potential of Taji Village Through Community Empowerment and Increasing Awareness of KAI Crossing Safety". The purpose of this Community Service Program is to explore the potential of the community in all fields so that it can then be further developed in the context of empowerment, as well as raising awareness related to safety at railroad level crossings. In the implementation of this activities, problems were found regarding railway level crossings, UMKM, waste, health and juvenile delinquency. KAI Partnership Field Study and Community Service Group 147 carried out 7 main work programs and 2 supporting work programs that run in the transportation safety, economy, environment, health and juvenile delinquency sectors. The work programs have been carried out quite well due to planning and adjusting the previous work program to the needs of the village. Based on the work program that has been implemented, it can have a positive impact and can overcome the problems faced by the Taji Village community.

Keywords: Optimization of Village Potential; Community Empowerment; Field Study and Community Services; Taji Village

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi salah satunya diimplementasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk mengaplikasikan perolehan keilmuan terhadap realitas permasalahan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI melaksanakan kegiatan KKN pada periode Juli-Agustus 2024 dalam rangka memenuhi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Taji, Prambanan, Klaten dengan membawa tema "Optimalisasi Potensi Desa Taji Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesadaran Mengenai Keselamatan Perlintasan Sebidang KAI". Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk menggali potensi masyarakat dari segala bidang agar kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka pemberdayaan, serta penumbuhan kesadaran terkait keselamatan pada perlintasan sebidang kereta api. Dalam pelaksanaan KKN ini, ditemukan permasalahan mengenai perlintasan sebidang kereta api, UMKM, sampah, kesehatan serta kenakalan remaja. Kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI melaksanakan 7 program kerja utama dan 2 program kerja penunjang yang berjalan pada sektor keselamatan transportasi, ekonomi, lingkungan, kesehatan dan kenakalan remaja. Program-program kerja telah terlaksana dengan cukup baik oleh sebab perencanaan dan penyesuaian program kerja sebelumnya dengan kebutuhan desa. Berdasarkan program kerja yang telah terlaksana, dapat memberikan dampak positif serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Taji.

Kata Kunci: Optimalisasi Potensi Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Kuliah Kerja Nyata; Desa Taji

Submitted: 2024-09-15	Revised: 2024-09-23	Accepted: 2024-10-03
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kecamatan Prambanan adalah salah satu dari 26 kecamatan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik, 2023:3). Kecamatan Prambanan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar bagi kemajuan Kabupaten Klaten. Potensi yang dimiliki Kecamatan Prambanan di antaranya adalah potensi pariwisata, pertanian serta perdagangan. Adanya potensi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kestrategisan lokasi yang terletak tidak jauh dari jalan provinsi yaitu Jalan Raya Jogja – Solo serta perlintasan kereta api, yang mana dapat dilihat

pengaruhnya pada kemudahan akses menuju Kecamatan Prambanan. Faktor lain yang juga mendukung potensi Kecamatan Prambanan adalah keberadaan wisata budayanya, yang dapat dilihat pengaruhnya pada banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk menikmati wisata yang ada di dalamnya terutama candi dan seni musik tradisional. Faktor-faktor tersebut secara lebih lanjut dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan potensi perdagangan di Kecamatan Prambanan, termasuk di Desa Taji. Desa Taji merupakan salah satu desa di Kecamatan Prambanan yang memiliki 9 Rukun Warga (RW) yaitu Taji, Tempel, Jontaan, Beji, Pandean 1, Pandean 2, Pandean 3, Plembon dan Plaosan. Desa Taji merupakan salah satu desa di Kecamatan Prambanan yang juga memiliki kelengkapan potensi yang serupa dengan Kecamatan Prambanan itu sendiri. Potensi pariwisata Desa Taji dapat dijumpai dari seni musik tradisional karawitan yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing. Pada potensi pertaniannya, dapat dilihat dari sebagian masyarakat Desa Taji yang masih bermata pencaharian sebagai petani. Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Taji yang diinisiasi oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Taji juga masih menjadikan kegiatan bertani atau berkebun sebagai salah satu kegiatan rutin mereka untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu sumber pemasukan. Potensi perdagangan di Desa Taji, selain melalui tindak lanjut dari potensi pertanian, juga dapat dilihat dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar 9 RW-nya. Mayoritas UMKM di Desa Taji bergerak di bidang makanan atau minuman, di samping terdapat pula UMKM yang bergerak di bidang kerajinan.

Beranjak dari potensi-potensi yang ada di Desa Taji, perlu diingat pula bahwasanya masih terdapat tantangan maupun permasalahan yang perlu dihadapi untuk kemudian dapat memperoleh ketahanan potensi yang baik hingga mencapai kondisi kemajuan desa yang konsisten. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa sektor yaitu perekonomian, lingkungan, kesehatan, perlintasan sebidang kereta api, kenakalan remaja maupun pendidikan dasar. Menilik pada permasalahan dari sektor perekonomian, bahwasanya cukup banyak masyarakat di Desa Taji yang masih merintis UMKM dengan kelengkapan legalitas yang belum terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, keberjalanan usaha akan menjadi lebih berisiko karena belum memenuhi kekuatan hukum yang paling mendasar dalam menjalankan sebuah usaha. Bergeser pada sektor lingkungan, beberapa dari masyarakat Desa Taji sejatinya telah melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri pada lingkup rumah tangga mereka. Namun, upaya pengelolaan sampah tersebut belum dilaksanakan maupun dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik perlu diresapi untuk kemudian dapat menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, di samping manfaatnya dapat kembali lagi pada kenyamanan masyarakat. Kebersihan lingkungan sejatinya juga berpengaruh pada kesehatan masyarakat karena salah satu faktor kualitas kesehatan masyarakat adalah kebersihan (Ritiau dkk., 2021). Diketahui bahwasanya di Desa Taji belum terdapat Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah oleh sebab masih perlunya perencanaan yang lebih matang untuk pengadaannya, sehingga diperlukan pula keterlibatan pemerintah desa untuk realisasinya. Pada sektor kesehatan, khususnya di kalangan remaja perempuan, masih diperlukannya edukasi mengenai kesehatan sistem reproduksi wanita agar dapat ditindaklanjuti dengan upaya preventif sebagai pencegahan dini untuk investasi masa depan. Berlanjut pada sektor perlintasan sebidang kereta api, bahwasanya masih terdapat perlintasan sebidang yang belum memiliki penghalang yang memadai sehingga lebih berisiko untuk terjadi kecelakaan meskipun telah terdapat penjagaan yang juga mengatur lalu lintas di perlintasan sebidang tersebut. Mengenai kenakalan remaja, oleh sebab masyarakat Desa Taji yang tentunya juga terdiri dari kalangan remaja, maka langkah preventif perlu untuk diutamakan di samping langkah represif juga dapat diberlakukan dalam hal terdapat perbuatan penyimpangan di kalangan remaja. Mengamati pula pada pendidikan dasar, bahwasanya Desa Taji memiliki 2 (dua) Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 1 Taji dan SD Negeri 2 Taji. Beberapa dari siswa SD di Taji masih mengalami kendala dalam mempelajari beberapa mata pelajaran, di antaranya bahasa inggris dan matematika. Maka dari itu, pembelajaran tambahan

dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut.

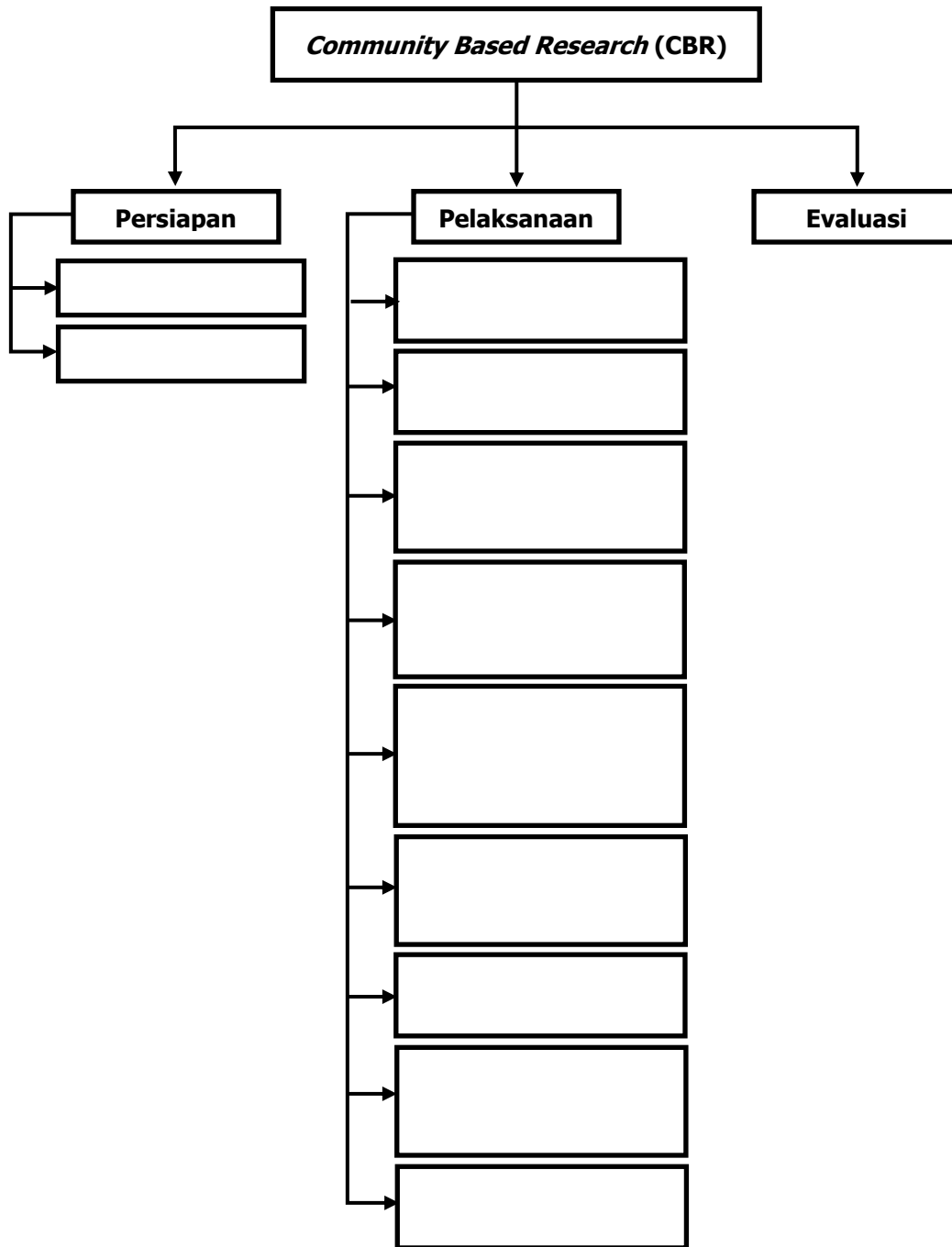
Menindaklanjuti permasalahan yang ada di Desa Taji tersebut, maka solusi yang dihadirkan perlu direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh pihak agar permasalahan dapat teratasi secara menyeluruh. Selain melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat Desa Taji sendiri, mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga dapat berkontribusi untuk turut memberikan pemecahan masalah dalam rangka merealisasikan "Optimalisasi Potensi Desa Taji dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata". KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk mengaplikasikan perolehan keilmuan terhadap realitas permasalahan di dalam masyarakat, sebagaimana KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI. Kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI melaksanakan 7 program kerja utama dan 2 program kerja penunjang yang berjalan pada sektor keselamatan transportasi, ekonomi, lingkungan, kesehatan dan kenakalan remaja dalam rangka turut membantu mengatasi tantangan dan permasalahan yang ada di Desa Taji. Program kerja utama dari Kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI yaitu edukasi keselamatan jalur KAI, pembekalan materi mengenai bank sampah, pendampingan pendaftaran merek dan nomor induk berusaha bagi UMKM di Desa Taji, pengenalan dan upaya pencegahan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) melalui kegiatan posyandu remaja, penyuluhan bahaya narkoba, judi *online* dan pinjaman *online*, pengadaan pojok baca untuk peningkatan literasi bagi siswa sekolah dasar, serta kreasi kursi *eco-brick* dalam rangka pengolahan sampah agar memiliki nilai guna dan nilai jual. Sedangkan, program kerja penunjang Kelompok 147 KKN UNS Kemitraan KAI adalah kegiatan mitigasi bencana serta kelompok belajar yang mana sasarannya adalah siswa sekolah dasar di Desa Taji.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR) atau sering disebut juga *Community Based Research* (CBR) merupakan metode penelitian dengan pendekatan berbasis komunitas guna mengupayakan terwujudnya perubahan sosial di masyarakat dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif komunitas (Boari & Yuniwati, 2024). Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Taji diimplementasikan dengan mengadakan sosialisasi, edukasi, pendampingan serta pelatihan yang dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan kerja sama beberapa pihak ataupun instansi seperti Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan, Kementerian Agama, pihak kesehatan, ketua RT/RW, Kelompok PKK, Karang Taruna, pihak sekolah, pelaku usaha UMKM dan pihak terkait lainnya. Selain itu, keterlibatan masyarakat Desa Taji juga dapat menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan dan terealisasinya program kerja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yang meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan persiapan, dilakukan analisis mengenai permasalahan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat di Desa Taji. Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 Universitas Sebelas Maret melakukan pencarian informasi dari pemerintah desa Taji. Kemudian, dilakukan identifikasi masalah dan mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Taji. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan kegiatan berupa sosialisasi ataupun penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan praktik terkait kebutuhan masyarakat Desa Taji. Selanjutnya, tahapan evaluasi dilakukan dengan memetakan kelebihan dan kekurangan dari program kerja. Apabila ditemukan kekurangan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan melalui pemerintah Desa Taji. Kegiatan pengabdian

masyarakat dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024 selama 45 hari yang berlokasi di Desa Taji, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada di Desa Taji, tim KKN UNS Kelompok 147 melaksanakan 9 program kerja yang terdiri dari 7 program utama dan 2 program penunjang. Program kerja yang dilaksanakan terfokus pada bidang ekonomi, lingkungan, pendidikan, kesehatan, keselamatan transportasi dan kenakalan remaja. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan program kerja KKN UNS Kelompok 147

1. Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Jalur KAI

Jalur sebidang adalah perpotongan antara jalur kereta api dan jalan raya yang ada dalam satu bidang. Mobilitas kendaraan yang tinggi pada pintu perlintasan sebidang di sepanjang jalan rel yang melintas atau berpotongan langsung dengan jalur kereta api berpotensi menjadikan perlintasan tersebut sebagai titik rawan kecelakaan (Handoko dkk., 2021). Desa Taji kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten adalah salah satu desa yang memiliki jalur sebidang dua jalur yang tidak memiliki palang pintu. Perlintasan tersebut berada di perbatasan desa dan jalur alternatif menuju Yogyakarta sehingga perlintasan ini ramai dilewati oleh kendaraan dan jadwal perkeretaapian yang cukup ramai. Selain itu, kereta api jarak jauh dan *commuter line* juga melintasi jalur sebidang ini. Akan tetapi jalur perlintasan tersebut tidak memiliki palang pintu sehingga membuat rawan terjadinya kecelakaan.

Pada tanggal 14 Januari 2024 terjadi kecelakaan antara Kereta Api Gaya Baru selatan dengan Mobil Ayla yang membuat dua orang penumpang mobil meninggal dunia. Hal tersebut dapat terjadi karena perlintasan sebidang yang ada di Desa Taji tidak memiliki palang serta tidak memiliki penjaga sehingga pengemudi mobil tidak mengetahui apabila kereta api akan melintas. Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2009 yang berisi tentang pengemudi wajib mendahulukan kereta api yang melintas. Oleh karena itu, setelah terjadinya kecelakaan tersebut Dinas Perhubungan Klaten memberikan penjangaan untuk jalur perlintasan sebidang dua jalur sebagai bentuk upaya untuk menghindari hal serupa terjadi kembali. Selain itu, upaya pencegahan yang dapat diberikan yaitu pemberian sosialisasi kepada masyarakat dan pengguna jalan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan perlintasan sebidang dua Jalur KAI untuk masyarakat umum, warga Desa Taji dan murid SD Negeri 2 Taji terbagi menjadi tiga rangkaian, yakni:

a. Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Jalur KAI untuk Masyarakat Desa Taji oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten

Kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten yang diwakili oleh Kepala Bidang Lalu Lintas Bapak Kodartiko Aji Prabowo, S.H. Materi yang disampaikan antara lain berkaitan dengan peraturan terkait peningkatan keselamatan perlintasan sebidang, langkah penjangaan keselamatan di perlintasan sebidang, rambu-rambu lalu lintas di sekitar perlintasan sebidang, dan dampak kecelakaan di perlintasan sebidang. Kegiatan ini memberikan peningkatan kesadaran masyarakat di Desa Taji akan pentingnya keselamatan di sekitar jalur kereta api. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi sosialisasi dan tanya jawab yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan tindakan pencegahan.



Gambar 1. Sosialisasi oleh Dinas Perhubungan

- b. Kegiatan Pemasangan *Banner* Himbuan Keselamatan Perlintasan Kereta di Perlintasan Sebidang Desa Taji.

Pemasangan *banner* di perlintasan sebidang Desa Taji telah berhasil meningkatkan visibilitas himbuan keselamatan bagi pengendara dan pejalan kaki yang melintas. Pesan-pesan yang tercantum pada *banner* tersebut mudah terlihat dan dibaca, sehingga masyarakat lebih waspada saat melewati perlintasan kereta api. Pemasangan *banner* ini mendapat dukungan positif dari masyarakat setempat serta pihak berwenang, seperti aparat desa dan petugas keamanan, yang turut mempromosikan pentingnya mematuhi himbuan keselamatan tersebut.



Gambar 2. Pemasangan Banner di Perlintasan Sebidang

- c. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Jalur KAI Untuk Siswa SD Negeri 2 Taji

Siswa SD Negeri 2 Taji diberikan pemahaman mengenai tentang pentingnya keselamatan di sekitar jalur kereta api memahami bahaya yang ada serta langkah-langkah yang harus diambil untuk tetap aman, seperti tidak bermain di dekat rel dan memperhatikan sinyal kereta dan simulasi yang diberikan selama sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Jalur KAI Untuk Siswa SD Negeri 2 Taji

2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Desa Taji

Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari yang dianggap tidak dapat dimanfaatkan lagi (Saputro & Syafrudin, 2015). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan mengenai sampah masih menjadi isu penting dalam sektor lingkungan, adanya timbunan sampah yang semakin bertambah akan mengganggu aktivitas dan mengurangi ruang gerak manusia sehingga dapat membuat kualitas hidup manusia menurun. Permasalahan sampah masih menjadi momok bagi masyarakat Desa Taji sebab keberadaannya yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan adanya permasalahan sampah di tempat pembuangan akhir yang dapat menyebabkan penimbunan sampah. Sampah dari masyarakat yang menumpuk juga sering kali ditemukan dibuang sembarangan di bukan tempatnya seperti sungai, lahan dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat belum melakukan kegiatan daur ulang sampah dan kurangnya pelatihan mengenai pengelolaan sampah. Apabila permasalahan ini terus dibiarkan dalam jangka panjang, maka akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan dapat menimbulkan pencemaran maupun perusakan lingkungan.

Masyarakat Desa Taji sejatinya telah melakukan pemilahan sampah untuk kemudian dapat dijual kepada pengepul sehingga dapat menjadi pendapatan bagi masyarakat. Namun, belum semua masyarakat melaksanakannya, serta belum terdapat sistem pengelolaan yang lebih terorganisir dan menyeluruh oleh setiap individu di Desa Taji. Konsep bank sampah dapat memberikan pembaharuan sistem agar seluruh pihak dapat terlibat dalam pengelolaan sampah sehingga dapat berkontribusi baik dalam perlindungan lingkungan. Sumber daya manusia dapat secara menyeluruh terlibat aktif dan memiliki dorongan untuk berkontribusi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 Universitas Sebelas Maret mengadakan sosialisasi dan pembekalan materi mengenai bank sampah untuk masyarakat Desa Taji.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup

Sosialisasi “Bank Sampah Desa Taji: Kelola Sampah, Selamatkan Lingkungan” merupakan program kerja yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya perlindungan dan pengelolaan sampah. Program kerja ini telah dilaksanakan pada Senin, 5 Agustus 2024 yang dihadiri oleh 40 peserta dari pihak masyarakat, kader PKK, Karang Taruna dan perangkat desa. Kegiatan ini diimplementasikan dengan memberikan materi dasar mengenai sampah, bank sampah dan cara pengelolaannya. Kegiatan sosialisasi bank sampah diikuti dengan pemberian alat peraga tempat sampah pilah sederhana yang mana disertai brosur penjelasan lebih lanjut mengenai kelompok pilahan sampah berupa organik dan anorganik. Dengan adanya program kerja ini dapat memberi pemahaman mengenai konsep bank sampah kepada masyarakat Desa Taji serta membantu menjawab keresahan masyarakat mengenai persampahan di Desa Taji. Selain itu, pemerintah desa juga akan melakukan upaya pengelolaan sampah yang menjadi RKPDes untuk tahun berikutnya yang akan diimplementasikan dengan membentuk rumah sampah. Masyarakat Desa Taji juga dijumpai telah melakukan pemilahan sampah ke dalam beberapa kategori, serta secara lebih lanjut telah melakukan pengolahan sampah menggunakan komposter. Dari hal tersebut, dapat menjadi harapan besar untuk tercapainya pengelolaan sampah yang baik di Desa Taji.



Gambar 5. Pemberian Alat Peraga Tempat Sampah di Tiap RW Desa Taji

3. Pendampingan Pendaftaran Merek UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha ekonomi yang muncul sebagai salah satu cara bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Indrawati & Rachmawati, 2021). UMKM berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat dan daerah sehingga pelaku usaha dituntut untuk mampu bersaing di era pasar. Salah satu syarat yang dibutuhkan untuk dapat bersaing di era pasar yaitu dengan memenuhi legalitas usaha. Legalitas berusaha memberikan informasi kepada masyarakat terutama

kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai identitas dan aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha ataupun perusahaan yang didirikan (Suhayati, 2016). Namun, permasalahan yang banyak dihadapi pelaku usaha adalah legalitas usaha yang dimiliki belum terpenuhi. Hal ini dapat terjadi karena pengurusan legalitas usaha masih kurang diketahui oleh masyarakat ataupun pelaku usaha dan juga kurangnya penyuluhan terkait legalitas berusaha.

Sebagian besar masyarakat Desa Taji bekerja sebagai pelaku usaha UMKM, rata-rata masyarakat memiliki usaha di bidang makanan, kerajinan dan industri rumahan. Akan tetapi, pelaku usaha UMKM di Desa Taji masih mengalami beberapa kendala seperti belum adanya Nomor Izin Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), belum adanya pendaftaran merek, serta usaha yang belum berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dari segi legalitas maupun keberlanjutan usaha agar keberlangsungan UMKM di Desa Taji dapat berjalan dengan lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 Universitas Sebelas Maret untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan pendampingan pendaftaran merek UMKM bagi pelaku usaha di Desa Taji.



Gambar 6. Sosialisasi Pendaftaran NIB, P-IRT, Sertifikat Halal dan Merek

Pendampingan pendaftaran merek UMKM bagi pelaku usaha dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan legalitas berusaha di Desa Taji. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, manfaat serta prosedur pendaftaran terkait Nomor Izin Berusaha (NIB), Nomor Izin P-IRT, Merek dan hak kekayaan intelektual. Kegiatan pendampingan pendaftaran merek UMKM telah terlaksana pada Senin, 29 Juli 2024 yang dihadiri oleh setidaknya 48 pelaku usaha UMKM. Kegiatan tersebut diimplementasikan dengan adanya sosialisasi pendaftaran NIB, P-IRT, Sertifikat Halal dan Merek bagi UMKM di Desa Taji. Kemudian, dilanjutkan dengan pendataan syarat pendaftaran NIB dan Sertifikat Halal bagi pelaku usaha UMKM. Dengan adanya program ini dapat memudahkan pelaku usaha di Desa Taji untuk melakukan pendaftaran NIB ataupun sertifikat halal untuk UMKM yang dimiliki, terdapat setidaknya 30 pelaku usaha yang memberikan antusiasme dan respons positif untuk mengikuti program yang diadakan. Pemerintah desa dan satuan ibu-ibu PKK Desa Taji sangat mendukung dan mengawal kegiatan ini sebagai bentuk keseriusan pihak desa dalam membantu masyarakat memperoleh legalitas berusaha. Ke depannya pemerintah Desa Taji akan mengadakan program lanjutan mengenai permasalahan UMKM seperti pelatihan *digital marketing*, pengadaan penyuluhan mengenai *branding* produk dan pendampingan legalitas usaha lainnya.



Gambar 7. Pendataan Syarat Pendaftaran NIB dan Sertifikat Halal bagi UMKM

4. Pengenalan dan Upaya Pencegahan PCOS Sejak Dini

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) merupakan gangguan endokrin yang heterogen, kompleks dengan etiologi yang tidak diketahui, memengaruhi 4–18% wanita usia reproduksi serta berhubungan dengan disfungsi reproduksi, metabolisme, dan psikologis (Yuliadha & Setyaningrum, 2022). Pengenalan PCOS terhadap remaja, khususnya remaja perempuan, menjadi penting oleh sebab kesadaran akan kesehatan reproduksi yang diperlukan demi dapat dicegah dengan segera maupun diatasi dengan tepat. Oleh sebab demikian, maka Kelompok KKN 147 UNS Kemitraan KAI menginisiasi untuk melaksanakan program kerja dalam rangka mengenalkan PCOS terhadap remaja putri sebagai pihak yang berkemungkinan mengalami gangguan tersebut. Pelaksanaan program kerja pengenalan PCOS ini dilakukan dengan pembekalan materi terkait PCOS dan menstruasi. Mengenai PCOS, dijelaskan terkait PCOS secara umum, faktor penyebab dan risiko PCOS, proses diagnosis PCOS, proses pengobatan PCOS, serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi pada perempuan. Sedangkan mengenai menstruasi, dijelaskan terkait siklus menstruasi secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi, gangguan menstruasi berupa amenorea dan perdarahan rahim abnormal. Pemateri yang didatangkan untuk memberikan pengenalan mengenai PCOS ini adalah dr. Baiqi Nur Hairi selaku salah satu dokter di Puskesmas Kebon Dalem Lor. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Ibu Titik Rahayu selaku bidan di Desa Taji yang mana pelaksanaannya juga ditujukan untuk mengisi kegiatan posyandu remaja di Desa Taji. Ibu Titik Rahayu pada akhir sesi narasumber juga memberikan tambahan materi mengenai cara yang baik dan benar dalam menghadapi menstruasi saat di sekolah.



Gambar 8. Pengenalan PCOS dan upaya Pencegahannya oleh dr. Baiqi Selaku Pemateri

Kegiatan sosialisasi bertajuk "Pengenalan dan Upaya Pencegahan PCOS (*Polycystic Ovary Syndrome*) Sejak Dini" dilaksanakan oleh Kelompok KKN 147 UNS Kemitraan KAI, sebagai salah satu program kerja utama, pada Hari Sabtu, 3 Agustus 2024 di Balai Desa Taji.

Pelaksanaan program kerja ini memperoleh antusias yang sangat baik dari remaja putri dilihat dari kehadirannya sebanyak 63 orang dengan rentang usia 10-18 tahun dari delapan RW di Desa Taji. Selesai pemberian materi oleh dr. Baiqi, diadakan sesi tanya jawab untuk audiens agar secara langsung dapat berinteraksi dengan pemateri sebagai narasumber yang menguasai materi mengenai PCOS tersebut. Terdapat beberapa audiens yang menyampaikan pertanyaannya, salah satunya adalah Ibu Nova Marista selaku Kepala Desa Taji yang membagikan pengalaman menstruasinya kepada remaja putri sebagai penumbuhan kesadaran agar lebih peka terhadap gejala-gejala menstruasi yang tidak wajar maupun PCOS.



Gambar 9. Penyampaian Materi Mengenai Cara yang Baik dan Benar dalam Menghadapi Menstruasi Saat di Sekolah oleh Ibu Titik Rahayu Selaku Bidan di Desa Taji

Terlaksananya program kerja ini tidak terlepas dari kerja sama antara Kelompok KKN 147 UNS Kemitraan KAI, Ibu Titik Rahayu selaku Bidan Desa Taji, dr. Baiqi Nur Hairi, pihak Puskesmas Kebon Dalem Lor, serta perangkat Desa Taji yang terlibat dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan secara langsung, maupun keberlanjutan kegiatan setelahnya. Setelah program kerja Pengenalan dan Upaya Pencegahan PCOS Sejak Dini dilaksanakan, materi diberikan kepada perwakilan PKK supaya dapat disebarakan ke remaja putri di lingkungan Desa Taji. Akses terhadap materi tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri maupun orang tua mengenai kesehatan sistem reproduksi wanita. Selain itu, remaja putri yang menghadiri sosialisasi ini juga diharapkan bisa menyebarkan informasi dan pengetahuan yang didapatkan kepada teman-teman sebayanya di lingkungan lain.

5. Penyuluhan Mengenai Bahaya Narkoba, Judi *Online* dan Pinjaman *Online*

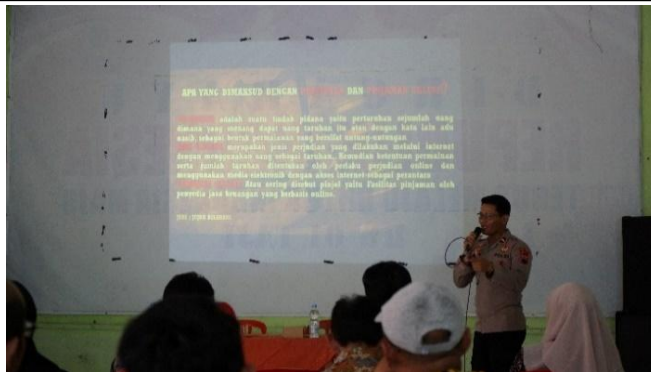
Kenakalan remaja menjadi hal yang penting untuk dicermati lebih peka oleh sebab semakin maraknya atau semakin besarnya potensi terjadinya hal tersebut di tengah pergaulan remaja saat ini yang semakin tidak terbatas. Upaya preventif sebagai langkah pencegahan perlu untuk dikedepankan dalam rangka menghindari terjadinya risiko pada remaja. Pergaulan yang kurang baik pada remaja dapat memicu perbuatan-perbuatan negatif sebagaimana salah satunya yaitu bahaya narkoba. Perilaku remaja yang secara nyata mengabaikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda (Amanda dkk., 2017). Penyalahgunaan narkoba sejatinya memberikan dampak buruk yang sangat luas bagi remaja, selain berbahaya untuk kesehatan dan kejiwaan, juga berbahaya untuk orang banyak. Oleh sebab masyarakat Desa Taji yang sebagian terdiri dari kalangan remaja, dapat dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya

menghindari maupun meninggalkan narkoba. Di samping kenakalan remaja yang salah satu kemungkinannya berkaitan dengan bahaya narkoba, perlu dicermati pula bahwasanya seiring berjalannya waktu terdapat potensi risiko berbasis *online*. Hal tersebut dapat dijumpai melalui kebiasaan negatif berupa judi yang dapat dilakukan secara *online* yang risikonya tidak hanya bagi remaja saja, namun juga lebih marak pada kalangan dewasa. Masih berkaitan dengan basis *online*, risiko yang juga marak terjadi adalah pinjaman *online*. Masyarakat di seluruh kalangan berpotensi berkecimpung dalam pilihan tersebut. Pelaku pinjaman *online* tidak tertutup kemungkinan hanya berasal dari kalangan menengah ke bawah saja yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun juga pada kalangan menengah ke atas yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh gaya hidup.



Gambar 10. Penyuluhan Bahaya Narkoba, Judi Online dan Pinjaman Online oleh Bapak Abdul Romandon Ps. Kanit Binmas dari Polsek Prambanan

Berdasarkan latar belakang demikian, maka dari itu Kelompok KKN 147 UNS Kemitraan KAI berkontribusi dalam memberikan edukasi sebagai langkah preventif bagi kalangan remaja maupun dewasa untuk memahami dengan baik risiko besar yang dapat ditimbulkan dari narkoba, judi *online* serta pinjaman *online*. Upaya tersebut telaksana dalam program kerja "Penyuluhan Bahaya Narkoba, Pinjaman *Online* dan Judi *Online*". Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2024 pukul 09.00 hingga pukul 11.00, program ini dilaksanakan di Balai RW 01 Taji. Pemberian penyuluhan dilaksanakan oleh bapak Abdul Romandon Ps. Kanit Binmas dari Polsek Prambanan Polres Klaten, penyuluhan dimulai dengan materi Bahaya Narkoba, dilanjut dengan Pinjaman *Online* Ilegal, dan materi yang terakhir adalah Judi *Online* kemudian acara dilanjut dengan foto bersama dengan pemateri dan tamu undangan. Hasil yang dicapai dari acara penyuluhan bahaya Narkoba, Pinjaman *Online* Ilegal dan Judi *Online* dari terlaksananya penyuluhan adalah dengan pemberian materi langsung dari ahlinya sebagai bentuk usaha preventif bagi masyarakat Desa Taji. Dalam kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari peran serta perangkat desa dan masyarakat yang kooperatif dalam rangka perencanaan kegiatan oleh sebab kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.



Gambar 11. Sesi Materi Judi Online dan Pinjaman Online oleh Bapak Abdul Romandon Ps. Kanit Binmas dari Polsek Prambanan

6. Pojok Baca dan Peningkatan Literasi Anak

Dalam dunia pendidikan peserta didik di Indonesia masih memiliki keterampilan yang rendah terutama dalam hal membaca (Faiz, 2022). Dewasa ini, terdapat beberapa permasalahan seperti 1) Rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar, 2) Ada banyaknya jenis hiburan seperti TV, *handphone*, atau *game* yang dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) Tidak adanya faktor budaya membaca yang diwariskan oleh nenek moyang, dan 4) Minimnya koleksi buku yang ada di sebagian besar perpustakaan sehingga membuat iklim membaca peserta didik menjadi rendah (Kurniawan *et al.*, 2020). Rendahnya keterampilan belajar dan membaca peserta didik di Indonesia membuktikan bahwa proses pemerintah dan sekolah dalam mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik masih belum tepat sasaran (Anugrah, Arina Faila Saufa and Irnadianis, 2022). Peran pemerintah, pihak sekolah, dan *stakeholders* terkait sangat penting dalam melakukan perbaikan baik dalam budaya membaca maupun dalam memfasilitasi perlengkapan belajar dan membaca (Hidayatulloh *et al.*, 2019).

Beberapa kegiatan memang sudah dicanangkan oleh pemerintah seperti adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bentuk upaya menciptakan kebiasaan warga sekolah baik itu di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun di sekolah menengah atas agar gemar membaca, tetapi keberadaan GLS juga harus didukung oleh keseriusan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (Aswat, 2020). Sama halnya dengan permasalahan yang ada di salah satu objek Kelompok KKN 147 UNS yang memfokuskan pendampingan dan perbaikan fasilitas membaca di SD Negeri 01 Taji. Kondisi yang didapat dari survei yang dilaksanakan pada Minggu, 21 Juli 2024 menunjukkan ruangan perpustakaan yang sangat penuh dengan barang-barang tidak layak pakai dan buku-buku berserakan. Hampir tidak ada peserta didik yang mengunjungi ruang perpustakaan tersebut. Dengan demikian, Tim KKN 147 UNS kembali menginisiasi penataan kembali ruangan dan buku, serta menambahkan fasilitas pojok baca dengan menyediakan beberapa buku-buku baru agar menambah daya Tarik siswa SD Negeri 01 Taji untuk membaca.

Pelaksanaan Pojok Baca memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan budaya literasi khususnya bagi siswa SD Negeri 01 Taji. Pojok Baca dibuat untuk menyediakan fasilitas ataupun akses yang mudah bagi siswa untuk memperoleh buku-buku yang menarik serta dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif saat membaca (Kurniawan, Anam Sutopo and Minsih, 2021). Selain itu, kegiatan pojok baca juga dapat menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial siswa dalam kegiatan donasi buku, pengelolaan serta perawatan pojok baca (Agustina, Ramdhani and Enawar, 2022). Program kerja Pojok Baca diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah dalam meningkatkan minat baca, wawasan serta literasi (Nayren and Hidayat, 2021).

Setelah dilakukan survei awal, inti kegiatan Pojok Baca diselenggarakan pada Selasa, 30 Juli 2024 bertempat di ruang perpustakaan SD Negeri 01 Taji. Kegiatan Pojok Baca dihadiri oleh Kepala SD Negeri 01 Taji, beberapa perwakilan pihak guru, dan siswa kelas empat sampai dengan enam SD Negeri 01 Taji. Pada hari itu kegiatan dibagi menjadi dua inti acara, yakni sosialisasi Pojok Baca dan membaca bersama. Sosialisasi Pojok Baca terdiri dari beberapa kegiatan meliputi penjelasan mengenai pojok baca dan kegiatan donasi buku, kegiatan membaca bersama, dan kegiatan *story telling* dengan siswa SD Negeri 01 Taji. Pojok Baca menyediakan beberapa fasilitas seperti rak buku, beragam jenis bahan bacaan, dan bilik kreasi yang dapat digunakan oleh seluruh siswa SD Negeri 01 Taji. Sedangkan di akhir kegiatan, terdapat aksi baca bersama dan setelah selesai membaca, beberapa peserta didik dipersilakan untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pahami dan baca.



Gambar 12. Rangkaian Kegiatan Pojok Baca di SD Negeri 01 Taji

Pada saat pelaksanaan Pojok Baca, siswa terlihat antusias dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan seperti membagikan cerita di depan murid yang lain, membantu merapikan dan menata buku. Selain itu, Pojok Baca dapat diakses setiap hari sehingga siswa dapat menggunakan pada saat waktu istirahat ataupun waktu kosong. Di samping itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu fasilitas ruangan kurang memadai sehingga diperlukan tenaga ekstra untuk menyesuaikan kembali ruangan perpustakaan yang akan digunakan. Kendala lain yang dihadapi yaitu perubahan jumlah target audiens dikarenakan ruangan yang tidak cukup luas untuk menampung siswa sehingga target audiens yang mulanya untuk seluruh siswa SD Negeri 01 Taji berubah menjadi siswa kelas empat sampai dengan enam SD Negeri 01 Taji. Secara keseluruhan, program kerja Pojok Baca memberikan dampak positif bagi peningkatan minat baca, wawasan, literasi dan tanggung jawab sosial bagi siswa SD Negeri 01 Taji. Dengan demikian, program kerja ini Pojok Baca yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN 147 UNS bersama pihak sekolah secara signifikan dapat meningkatkan ketertarikan membaca SD Negeri 01 Taji.

7. Kreasi Kursi dari *Ecobrick*

Permasalahan sampah masih menjadi isu yang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat dunia (Rudi Hartono *et al.*, 2022). Tercatat Indonesia masih menduduki peringkat teratas penghasil sampah terbanyak, bahkan Indonesia merupakan negara kedua terbesar penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS), sampah plastik Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun (Mirdas, R., Rahman, A., Gunawan, M., & Widayanti, 2021). Sampah

plastik merupakan peringkat kedua dari total produksi sampah di Indonesia, yaitu 5,4 juta ton per tahun atau 14%. Sekitar 3,2 juta ton sampah plastik di Indonesia dibuang ke laut. Setiap tahunnya, Indonesia membuang 10 miliar lembar kantong plastik ke lingkungan atau sekitar 85.000 ton (Fauzi *et al.*, 2020). Tingkat daur ulang plastik di Indonesia diperkirakan sekitar 10%. Isu sampah tidak akan pernah selesai apabila masih kurangnya keseriusan pemerintah, masyarakat, dan *stakeholders* lain tidak saling berkolaborasi (Utomo *et al.*, 2023).

Sejumlah agenda pemerintah di tahun 2024 seperti, Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional, Penanganan Sampah Akibat Bencana, Program Sampah Kita, bahkan adanya penetapan target pengelolaan sampah pada tahun 2025 yaitu 100% dengan baik dan benar berdasarkan parameter pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% menjadi bentuk upaya dalam mengurangi sampah, khususnya plastik di Indonesia (Made *et al.*, 2024). Aksi peduli lingkungan menjadi kegiatan yang banyak digalakkan beberapa tahun terakhir, terlebih akan ancaman dari jumlah sampah plastik yang dihasilkan tiap harinya. Sebagai sampah yang tak dapat terurai secara alami oleh alam, prinsip pengelolaan sampah yang kerap digunakan berupa daur ulang (*recycle*). Pemahaman akan pentingnya daur ulang perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak terlebih pada masa Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pengolahan dan kreasi sampah plastik yang dapat diajarkan sebagai bentuk upaya untuk mengurangi limbah plastik ialah melalui pembuatan Ecobrick. Ecobrick adalah salah satu metode daur ulang sampah plastik yang dapat menghasilkan produk ramah lingkungan dan tahan lama yang bermanfaat. Akan tetapi kepopuleran maupun bentuk olah karya yang dapat diciptakan belum diketahui banyak khalayak, termasuk murid-murid SD Negeri 01 Taji. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu menarik minat siswa dalam mengelola dan menciptakan karya daur ulang bernilai guna seperti kursi sebagai barang sehari-hari yang sering digunakan.

Kegiatan "Peduli dengan Kreasi, dari Ecobrick Menjadi Kursi" sebagai sarana edukasi yang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat pada kegiatan daur ulang sampah plastik pada siswa Sekolah Dasar. Memperkenalkan Ecobrick sebagai metode daur ulang dapat menjadi solusi kreatif dan efektif dalam menanggulangi intensitas sampah plastik terlebih berupa bungkus-bungkus makanan yang banyak dikonsumsi oleh anak-anak. Metode ini membawakan cara baru yang dapat diterapkan siswa untuk menghasilkan kreasi berbeda dan membangun kreativitas.

Pembuatan dan kreasi kursi Ecobrick ditujukan kepada murid kelas 3 dan 4 SDN 01 Taji yang setidaknya meliputi 32 siswa sebagai partisipan yang telah dilaksanakan selama dua hari, yakni pada Rabu, 31 Juli s.d. Kamis, 1 Agustus 2024 dimulai pada pukul 09.30 s.d. 11.30 WIB. Hasil kegiatan ini berupa: Hari pertama, yakni pembuatan dan pengecatan Ecobrick. Pembuatan Ecobrick dikerjakan oleh tiap masing-masing siswa dengan bahan dasar berupa botol bekas ukuran seragam dan sampah plastik untuk mengisi penuh Ecobrick yang dibantu oleh tim kelompok KKN 147. Kami juga menyediakan botol bekas dan sampah plastik berlebih sebagai tambahan cadangan bahan yang dapat digunakan oleh siswa. Ecobrick yang telah selesai dibuat kemudian dicat oleh siswa menggunakan 3 variasi warna (ungu, kuning, dan biru) yang bebas dikombinasikan sesuai keinginan, hasil pengecatan kemudian didiamkan selama semalam untuk memaksimalkan pengeringan. Jumlah total Ecobrick yang berhasil dibuat adalah sebanyak 32 buah.



Gambar 13. Rangkaian Kegiatan Pembuatan Ecobrick di SD Negeri 01 Taji

Hari kedua, yakni perakitan kursi Ecobrick Hasil Ecobrick yang telah dicat dikumpulkan dan dibagi sama rata untuk masing-masing kursi dengan tiap kursi terdiri dari 16 buah Ecobrick, sehingga mendapatkan 2 buah kursi. Ecobrick disusun dengan dipastikan tingginya untuk menghasilkan kursi yang rata sehingga dapat diduduki, tiap buahnya direkatkan dengan lem tembak untuk menyatukan kursi. Proses penempelan dan perakitan mengikutsertakan semua siswa, masing-masing anak mendapat kesempatan untuk merekatkan dan menyusun kursi dengan bantuan dan pendampingan tim KKN. Kursi yang telah terbentuk kembali eratkan dengan menggunakan tali pramuka yang dililitkan pada bagian atas dan bawah kursi sehingga lebih kencang, kuat, dan stabil. Barulah akhirnya kursi diuji coba oleh siswa dengan duduk di atas kursi. Dengan demikian, Kelompok KKN 147 UNS dapat mengembangkan pemahaman peserta didik untuk dapat melakukan pengelolaan sampah plastik dengan sederhana dan memiliki nilai fungsional.

8. Mengajar Mitigasi Bencana Kepada Murid Sekolah Dasar

Mitigasi Bencana merupakan upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana (Pristanto, 2010). Kegiatan mitigasi bencana mencakup perencanaan serta pelaksanaan tindakan untuk mengurangi risiko yang diakibatkan oleh bencana. Salah satu bentuk mitigasi bencana di antaranya adalah mitigasi saat bencana. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Taji berada dekat dengan lokasi sesar serta memiliki potensi bencana gempa bumi yang cukup tinggi, sehingga pengajaran mitigasi bencana dibutuhkan untuk mengurangi dampak yang diakibatkan bencana. Sudah ada upaya dari pemerintah Kabupaten Klaten untuk memberikan sosialisasi mitigasi saat bencana pada warga Desa Taji, namun sosialisasi tersebut belum mencakup kelompok anak-anak yang menjadi kelompok rentan pada saat bencana. Oleh karena itu, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 Universitas Sebelas Maret mengadakan program kerja mengajar mitigasi bencana kepada murid sekolah dasar.



Gambar 14. Mengajar Mitigasi Bencana Kepada Murid Sekolah Dasar

Program kerja mengajar mitigasi bencana kepada murid sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa apabila terjadi bencana gempa bumi sehingga meminimalisir jatuhnya korban pada saat terjadinya bencana. Kegiatan Pengajaran Mitigasi Bencana kepada Siswa SD di Desa Taji dihadiri oleh siswa kelas 1, 2, dan 5 di SD Negeri Taji 01 serta seluruh siswa di SD Negeri Taji 02 yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 pukul 09.00-selesai di SDN 01 Taji dan tanggal 7 Agustus 2024 pukul 09.00-selesai di SDN 2 Taji. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan mewarnai. Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi dan bagaimana caranya menyelamatkan diri.



Gambar 15. Simulasi Mitigasi Bencana Kepada Murid Sekolah Dasar

9. Kelompok Belajar Siswa

Pendidikan merupakan suatu upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Kelompok belajar merupakan salah satu dari sekian banyak metode pendidikan yang dapat di aplikasikan untuk mendorong minat belajar siswa. Belajar secara berkelompok adalah bagian dari pengelolaan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Susilawati, 2013). Mahasiswa sebagai aset negara yang memiliki pengetahuan serta keterampilan lebih merupakan ujung tombak untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diadakan program kerja Kelompok Belajar sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berperan membantu sekolah mengejar ketertinggalan belajar siswa, khususnya pada SDN 01 Taji, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Taji dan memperkenalkan teknologi pembelajaran berbasis permainan yang dapat digunakan oleh seluruh siswa.



Gambar 16. Kelompok Belajar Siswa SDN 01 Taji

Kegiatan kelompok belajar siswa SDN 01 Taji dilakukan sebanyak empat kali kepada siswa kelas 6 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, Minggu, 28 Juli 2024, Rabu 31 Juli 2024, dan Selasa, 6 Agustus 2024 di Balai Desa Taji pada pukul 16.00 WIB s.d. 17.30 WIB dihadiri oleh 10 siswa kelas 6 SDN 01 Taji. Kegiatan diawali dengan pemberian soal kuis menggunakan *website* <https://kahoot.it/>, dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal kuis yang diberikan khususnya pada soal-soal yang banyak salah dijawab oleh siswa. Selain itu juga kegiatan kelompok belajar membantu menerangkan pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah ataupun pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa-siswa kelas 6 SDN 01 Taji. Dengan adanya program kerja kelompok belajar sendiri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 01 Taji, memberikan kesetaraan akses dalam pendidikan, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Program kerja yang telah dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 UNS memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Desa Taji oleh sebab perencanaannya yang telah diupayakan untuk sesuai dengan kebutuhan desa. Upaya yang telah dilakukan dapat mengatasi permasalahan di berbagai bidang seperti ekonomi atau perdagangan, pendidikan, serta lingkungan. Program kerja yang dilaksanakan dapat memberikan dampak berupa peningkatan kesadaran masyarakat di Desa Taji, yang mana dapat dilihat dari partisipasi aktif serta respon baik masyarakat atau pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pada bidang pendidikan, program kerja yang telah tercapai dapat memberikan pemahaman, edukasi, pelatihan serta menyediakan fasilitas ataupun akses yang mudah bagi murid Sekolah Dasar di Desa Taji. Terlaksananya program kerja tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah desa. Berdasarkan apa yang sudah diupayakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kemitraan KAI Kelompok 147 UNS, maka besar harapan tim, perangkat desa, serta masyarakat untuk selanjutnya program kerja dapat terus terlaksana secara berkelanjutan. Hal demikian sebagaimana perencanaan program kerja yang telah dirancang agar konsep maupun hasil dapat tetap diterapkan dengan konsisten dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., Ramdhani, I.S. and Enawar (2022) 'Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04', *Al-Irsyad*, 105(2), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA (ADOLESCENT SUBSTANCE ABUSE). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389.
- Anugrah, W.D., Arina Faila Saufa and Irnadianis, H. (2022) 'Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah', *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), pp. 93–98. Available at: <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>.
- Aswat, H. (2020) 'Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Bava Anak di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(1), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Klaten 2023*.
- Boari, Y., & Yuniwati, I. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://www.researchgate.net/publication/378870237>
- Faiz, A. (2022) 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo', *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), pp. 58–66. Available at: <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>.

- Fauzi, M. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya', *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), pp. 87–96. Available at: <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>.
- Handoko, H., Imron, N. A., & Malaiholo, D. (2021). Sosialisasi Keselamatan di Perlintasan Sebidang Tidak Berpalang Pintu (Studi Kasus: Desa Ngetrep, Kabupaten Madiun). *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 10–17.
- Hidayatulloh, P. *et al.* (2019) 'Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan Colomadu', *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), pp. 6–11. Available at: <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241.
- Kurniawan, A.R. *et al.* (2020) 'Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), p. 48. Available at: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo and Minsih (2021) 'Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura', *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 37–42. Available at: <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>.
- Made, I.D. *et al.* (2024) 'Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Buruk Sampah Plastik Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7841>.
- Mirdas, R., Rahman, A., Gunawan, M., & Widayanti, B.H. (2021) 'Kursi Budaya: Kerajinan Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Pengenalan Budaya.', *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 4(1), pp. 35–38. Available at: <https://doi.org/10.31764/sjpu.v4i1.7867>.
- Nayren, J. and Hidayat, H. (2021) 'Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini', *Al-Abyadh*, 4(2), pp. 81–88. Available at: <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>.
- Pristanto, A. I. (2010). UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DI DESA TIRTOMARTANI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ritiau, Y. A. P., Agustin, V. L., Maharani, E., Angga, Z. B. B., Firmansyah, M. R. A., & Maulana, F. (2021). ANALISIS DAMPAK PENCEMARAN SUNGAI TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DI SUNGAI DESA CUKIR, KABUPATEN JOMBANG. *Semantech: Seminar Nasional Teknologi, Sains dan Humaniora*, 3(1), 134–141.
- Rudi Hartono *et al.* (2022) 'Sosialisasi Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Melalui Pembuatan Kursi Ecobrick Dan Pupuk Organik Cair', *KREASI : Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 243–250. Available at: <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i2.134>.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Suhayati, M. (2016). Penyederhanaan Izin Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Dari Perspektif Hukum: Studi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Negara Hukum*, 7(2), 235–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22212/jnh.v7i2.933>
- Susilawati, Nova. (2013). KELOMPOK BELAJAR SEBAGAI MODAL SOSIAL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Humanus*, 12(1), 11–14.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Utomo, M.A.P. *et al.* (2023) 'Seni pemanfaatan limbah plastik melalui ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah berkelanjutan di sekolah', *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), pp. 453–466. Available at: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19418>.

Yuliadha, A., & Setyaningrum, R. H. (2022). Psikoneuroimunologi Depresi pada Polycystic Ovary Syndrome (PCOS). *Smart Medical Journal*, 5(1), 38–51. <https://doi.org/10.13057/smj.v5i1.43238>